

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Menurut Sugiyono (2008, hlm.2) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Langkah metode tersebut meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis data, dan kesimpulan kemudian menyusun laporan rangkaian penelitian.

Sebuah data yang diperoleh melalui teknik survei, merupakan metode penelitian dengan cara pengambilan datanya melalui kuesioner dan tidak semua populasi diteliti, namun diwakili oleh sampel yang representatif. Metode survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mengevaluasi potensi wisata alam dari respon wisatawan terhadap kepuasan berwisata di Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Ciremai Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

B. Lokasi Penelitian

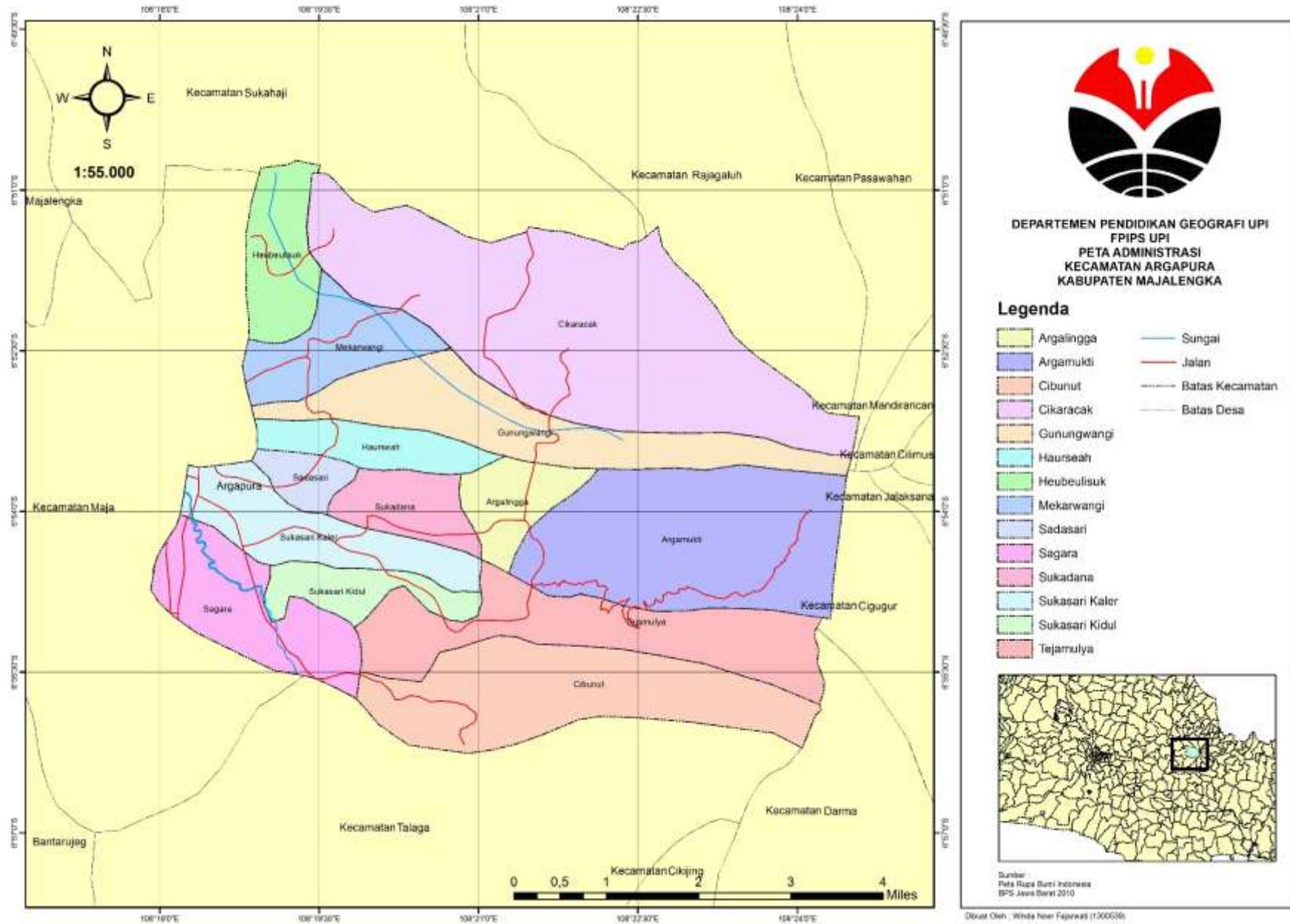
Kecamatan Argapura terletak di selatan Kabupaten Majalengka yaitu antara 108°18'00" sampai 108°21'00" BT dan antara 6°53'00" sampai 6°59'00" LS, dengan batas-batas wilayahnya: sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjaran, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Maja, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukahaji, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kuningan.

Luas wilayah Kecamatan Argapura adalah 60,56 km², yang berarti hanya sekitar 5,03% dari luas wilayah Kabupaten Majalengka (yaitu kurang lebih 1.204,24 km²) dengan ketinggian tempat antara 700-857 m di atas permukaan laut. Dilihat dari topografinya Kecamatan Argapura dapat dibagi dalam tiga zona daerah yaitu: Daerah Pegunungan dengan ketinggian lebih dari 800 m di atas

permukaan laut dengan luas 25,24 km² atau 45% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Argapura, Daerah Bergelombang atau berbukit dengan ketinggian

700-800 m di atas permukaan laut dengan luas 20,18 km² atau 30% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Argapura, Daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 700 m diatas permukaan laut dengan luas 15,14 km² atau 25% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Argapura.

Jarak dari Ibukota desa ke Ibukota Kecamatan berkisar antara 3-14 km, Desa Cikaracak merupakan daerah yang memiliki jarak terjauh dari Ibukota Kecamatan. Sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan Argapura ke Kecamatan lain di wilayah Kabupaten Majalengka berkisar antara 14-28 kilometer (Kecamatan Argapura Dalam Angka, 2012, hlm.1). Berikut merupakan peta 3.1 administrasi Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.



Peta 3.1
Peta Administrasi Kecamatan Argapura

C. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kompleks wilayah, yang mana merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan kelingkungan. Misalnya dalam mengkaji wilayah yang memiliki karakteristik wilayah yang khas yang dapat dibedakan satu sama lain (*areal differentiation*), maka harus diperhatikan bagaimana persebarannya (*analisis keruangan*) dan bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungan alamnya (*analisis ekologi*). Pendekatan wilayah sangat penting untuk pendugaan wilayah (*regional forecasting*) dan perencanaan wilayah (*regional planning*).

Hal ini melihat bahwasanya dalam penelitian ini akan dilakukan plotting dari persebaran wisata alam di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas Tika (2005, hlm.24). Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama bisa berbentuk fisik maupun nonfisik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh potensi wisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Berikut merupakan tabel 3.1 mengenai pemaparan populasi penelitian di Kawasan wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yang memperlihatkan bahwa Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Argapura sebagian besar memiliki potensi wisata alam dan memiliki daya tarik wisata baik yang termasuk Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) maupun yang bukan termasuk Kawasan Taman Nasional.

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mengenai populasi dalam penelitian ini di jelaskan pada tabel 3.1 dibawah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Desa/ Kelurahan	Potensi Wisata Alam	Keterangan
1.	Sagara	-	Bukan Kawasan TNGC
2.	Cibunut	-	Kawasan TNGC
3.	Tejamulya	• Panorama Panyaweuyan	Kawasan TNGC
4.	Sukasari Kidul	-	Bukan Kawasan TNGC
5.	Sukasari Kaler	• Gunung Panyaweuyan	Bukan Kawasan TNGC
6.	Sadasari	-	Bukan Kawasan TNGC
7.	Sukadana	• Goa Lalay (Green Canyon) • Curug Kemuning • Curug Ibum (Pelangi) • Lorong Sanca	Bukan Kawasan TNGC
8.	Argamukti	• Curug Muara Jaya • Jalur Pendakian Apuy	Kawasan TNGC
9.	Argalingga	• Bumi Perkemahan Cipanten • Mata Air Kahuripan	Kawasan TNGC
10.	Hurseah	-	Bukan Kawasan TNGC
11.	Gunungwangi	• Curug Sawyer	Kawasan TNGC
12.	Mekarwangi	• Bukit Bongkok/ Bukit Batu	Kawasan TNGC
13.	Heubeulisuk	-	Bukan Kawasan TNGC
14.	Cikaracak	-	Kawasan TNGC

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Supangat (2010, hlm.4) mengartikan sampel sebagai berikut: sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sedangkan Menurut Tika (2005, hlm.24) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah Desa atau Kelurahan yang memiliki potensi wisata alam dan termasuk kedalam Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Sementara sampel manusia yang diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan dan masyarakat sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Menurut Tika (2005, hlm 29) “*Nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya. Salah satu teknik yang terdapat di dalam *nonprobability sampling* adalah *sampling accidental*”.

Menurut Sugiyono (2008, hlm 85): “*Sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

Endista (2008, hlm.15) mengemukakan: “*Sampling accidental* adalah sampel tidak terencana dan penggambaran hasil dari pengumpulan data tersebut tidak didasarkan pada suatu metode yang baku”.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 134) tidak adanya aturan yang berlaku mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, hal tersebut terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bahwa banyaknya sampel bergantung pada (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *sampling accidental* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan atau tidak terencana dan sampelnya bisa siapa saja. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan suatu fenomena yang ada di daerah penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis evaluasi potensi destinasi Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai Ekowisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Penentuan tersebut menurut Tika (2005, hlm. 25) menyatakan bahwa, “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil yang bisa mewakili populasi yang akan diteliti, tetapi dalam teorinya dikatakan bahwa sampel terkecil bisa mewakili distribusi normal sebanyak 30. Dengan mempertimbangkan hal tersebut sampel wisatawan dalam penelitian tersebut berjumlah 100 orang dan sampel masyarakat berjumlah 50 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2012, hlm.34) adalah: “Kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh

hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya”.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012, hlm.38). Sedangkan menurut Wirartha (2006, hlm.220), Istilah variabel bermacam-macam, dalam hal ini variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Daya Tarik Wisata	- Gambaran Umum Wisata: - Letak/Lokasi Wisata - Aksesibilitas - Keindahan - Keunikan - Aktivitas Wisatawan	Ekowisata
Sarana dan Prasarana	- Penginapan - Kantin/warung - Puskesmas - Keamanan - Cinderamata	
Respon Wisatawan	- Pengetahuan ekowisata - Kondisi aksesibilitas wisata - Kondisi wisata alam	
Partisipasi Masyarakat Lokal	- Masyarakat dilibatkan menjadi salah satu pengelola di kawasan wisata alam - Masyarakat sebagai pengusaha atau pengelola jasa akomodasi, atraksi, dan transportasi kawasan wisata alam - Masyarakat menikmati peluang untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan pengelolaan wisata - Masyarakat menjadi tenaga pemasaran promosi. - Pendapatan masyarakat lokal	
Prinsip Ekowisata	- Pelestarian - Pendidikan - Pariwisata - Ekonomi - Partisipasi Masyarakat Setempat	

Sumber: Hasil Analisis 2016

F. Definisi Operasional

Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 13) menyatakan bahwa, “definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep”. Berdasarkan hal tersebut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi Wisata

Menurut Sukardi (1998, hlm 67) menjelaskan bahwa: “Potensi wisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi potensi wisata di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) untuk ekowisata yang ada di Kecamatan Argapura mulai dari respon wisatawan terhadap fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik yang wisatawan rasakan ketika berkunjung ke lokasi tersebut.

2. Destinasi Wisata

Destinasi pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: lokasi wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Beberapa destinasi wisata alam yang berada di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura diantaranya: Panorama Panyaweuyan, Curug Muara Jaya, Jalur Pendakian Apuy, Bumi Perkemahan Cipanten, Mata Air Kahuripan, Curug Sawer, Bukit Bongkok/Bukit Batu.

3. Ekowisata

Menurut *World Conservation Union* dalam Nugroho (2011, hlm.15) ekowisata merupakan sebuah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan social ekonomi serta menghargai partisipasi masyarakat lokal. Adapun faktor-faktor untuk ekowisata yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah kriteria wisata alam yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai yang meliputi letak, aksesibilitas, keindahan, keunikan, dan variasi aktivitas wisatawan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam penelitian ini adalah berbagai fasilitas yang disediakan pengelola untuk wisatawan ketika mengunjungi kawasan wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) meliputi: penginapan, kantin/warung, puskesmas, keamanan, cinderamata.

c. Respon Wisatawan

Respon wisatawan dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat pengetahuan wisatawan terhadap ekowisata, menilai kondisi aksesibilitas dan kondisi wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

d. Partisipasi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal dalam penelitian ini adalah bentuk keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengelolaan di kawasan wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai salah satu pengelola di kawasan wisata alam tersebut, masyarakat lokal sebagai pengusaha atau pengelola jasa akomodasi, warung/kantin, atraksi, dan transportasi, masyarakat lokal menikmati peluang untuk memperoleh pengetahuan berupa pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan wisata dan menjadi tenaga pemasaran dan promosi serta pendapatan masyarakat lokal.

e. Prinsip Ekowisata

Cara mengelola wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) untuk ekowisata ini dapat dinilai sesuai dengan prinsip ekowisata yang meliputi pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat setempat.

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kamera digital atau HP untuk merekam gambar dan suara dari objek penelitian dan juga informan. Instrumen lain yang akan digunakan adalah pedoman wawancara (*interview guideline*) dan angket. Pedoman wawancara dan angket ini

digunakan untuk mengevaluasi potensi wisata alam di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai daya tarik ekowisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan atraksi wisata menurut pengelola maupun pengunjung yang datang ketempat tersebut. Kekuatan dan kelemahan dari atraksi wisata yang ada di kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Sehingga setelah terkumpul semua data yang dibutuhkan dapat dianalisis dan diberi perbaikan jika perlu ada yang dibenahi guna meningkatkan kualitas kawasan konservasi di Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), observasi langsung di kawasan wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) dan hasil dari penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Argapura. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber-sumber lain yang mendukung, namun tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu melalui studi literatur dari data, dokumen-dokumen kantor yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, buku-buku, laporan ilmiah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penulis melakukan wawancara dengan pihak pengelola di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), yang kemudian dirangkum menjadi pokok masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.
2. Metode *Plotting* untuk menentukan persebaran lokasi wisata alam di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2005, hlm 104). Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*).

4. Studi Literatur, mempelajari buku-buku dari perpustakaan atau dari internet sebagai data sekunder.
5. Dokumentasi, melakukan pemotretan terhadap objek wisata yang diteliti dan akan dijadikan sebagai bahan lampiran pada hasil penelitiannya.
6. Kuesioner dan data sekunder, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada masyarakat dan para wisatawan untuk menjawabnya. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm 76): “Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah dalam bidang yang akan diteliti. Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, objek wisata, dan preferensi pengunjung”.

Penyebaran kuesioner dilakukan beberapa hari yaitu pada hari biasa (weekdays) dan pada hari Sabtu dan Minggu (weekends). Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa tempat. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga dalam penelitian ini adalah pihak pengelola.

I. Alat Pengambil Data

Peralatan yang dibutuhkan untuk membantu dalam pengumpulan data didalam penelitian ini adalah:

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar Majalengka
2. GPS
3. Alat Dokumentasi
4. *Tape Recorder*
5. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan
6. Laptop/ PC, untuk mengolah data
7. Instrumen Penelitian

J. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis. Pengolahan data yang dimaksudkan yaitu mengubah data yang bersifat mentah menjadi data yang lebih halus sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Tahap Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang telah didapat dari lapangan dibuat dalam rangkuman atau ringkasan, setelah itu dilakukan pengkodean. Selain itu dalam tahapan pengumpulan data peneliti juga memberikan analisis obyektif selama di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dijabarkan berdasarkan obyektif dan deskriptif. Peneliti juga membuat catatan reflektif yang menjabarkan dari catatan obyektif. Selain itu juga membuat catatan marginal yang berisi komentar substansial terhadap hasil penelitian di lapangan. Setelah itu data disimpan dengan organisasi penyimpanan yang baik dengan pemberian nama yang baik pula.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penyajian datanya sendiri, peneliti menggunakan model 1 dalam bukunya Miles dan huberman (1984), yaitu model untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk sosiogram, organigram atau peta geografis. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian ini adalah peta zonasi dan deskripsi analisis dari kajian.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah data terkumpul dan tersajikan dalam sebuah bentuk informasi, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan memastikan data tersebut sesuai dan teruji kualitasnya. Selain menggunakan metode Miles, peneliti juga menggunakan metode *Scoring* dan *Weighting*. Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing parameter dari sub variabel yang telah ditentukan.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Persentase

Menurut Singarimbun (1987, hlm.263) menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.” Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan akan

memberikan nilai guna setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dalam proses penelitian yang penting untuk dikaji, analisis yang dilakukan membandingkan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah dari hasil masing-masing pendapat dan akhirnya mendapatkan gambaran angka dalam bentuk jumlah persentase (%). Teknik analisis persentase pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Besaran persentase

F: Frekuensi jawaban

n: Jumlah total responden

Jawaban responden dapat diketahui menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Singarimbun (1987, hlm.263):

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Skor

No	Persentase Skor	Kriteria
1.	0	Tidak ada
2.	1-24	Sebagian kecil
3.	25-49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51-74	Lebih dari setengahnya
6.	75-99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

Sumber: Singarimbun (1987, hlm.263)

2. Skala Likert

Perhitungan kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala tersebut menempatkan skor paling besar pada pernyataan yang paling positif. Dibawah ini kriteria pembobotan skor pada skala likert:

Tabel 3.4
Kriteria Pembobotan Skor Skala Likert

No	Persentase Skor	Kriteria
1.	5	Sangat tinggi
2.	4	Tinggi
3.	3	Sedang
4.	2	Rendah
5.	1	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009, hlm.87)

Dikarenakan jumlah responden yang diteliti kepuasannya berjumlah 100 responden, berdasarkan kriteria pembobotan diatas dapat diketahui skor maksimum yang akan didapatkan sebanyak 500 dan skor minimum sebanyak 100. Skor kepuasan dapat dicari dengan membagi total skor yang didapat dengan skor maksimum, kemudian dikali 100%.

$$\text{Skor kepuasan} = \frac{\text{Total skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah skor kepuasan diketahui, kemudian menginterpretasi skor tersebut dengan menggunakan kriteria interpretasi skornya sebagai berikut:

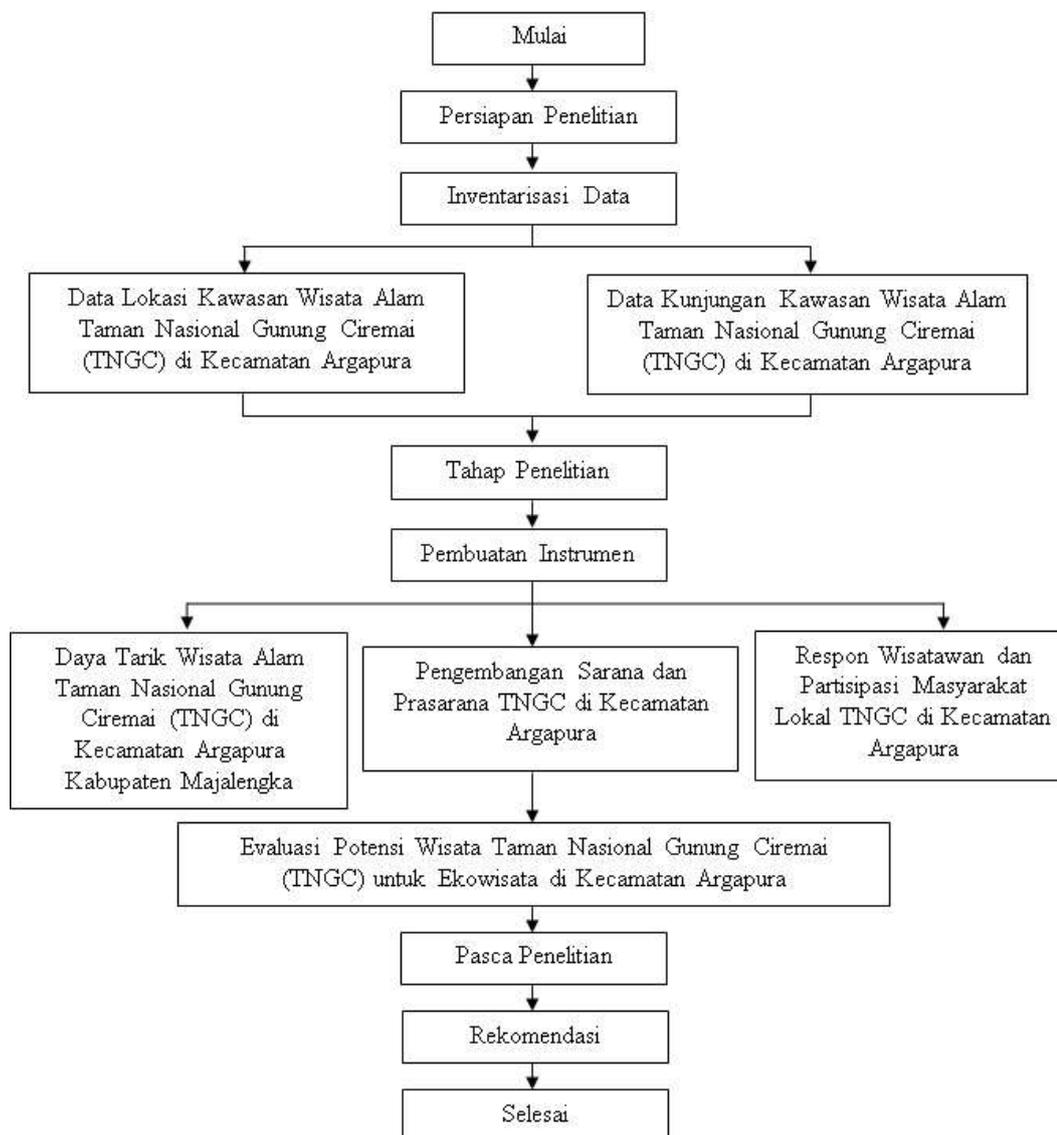
Tabel 3.5
Interpretasi Skor Skala Likert

No	Skor	Kriteria
1.	0%-20%	Sangat tidak puas
2.	21%-40%	Tidak puas
3.	41%-60%	Cukup puas
4.	61%-80%	Puas
5.	81%-100%	Sangat Puas

Sumber: Ridwan (2008, hlm.90)

L. Bagan Alur Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian evaluasi potensi wisata alam Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) sebagai ekowisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti, 2016